BAB III

KEWAJIBAN SUAMI KEPADA ISTRI DALAM KELUARGA JAMAAH TABLIGH

A. Profil Jamaah Tabligh

1. Sejarah Berdirinya Jamaah Tabligh

Jamaa'ah Tabligh bukanlah organisasi yang berasal dari Indonesia akan tetapi sebuah organisasi tradisional yang berasal dari India. Pendiri Jma'ah Tabligh adalah Muhammad Ilyas al-Kandahlawy, lahir pada tahun 1303 H di desa kandalah di kawasan Muzhafar Nagar, Utara Bandalesh India. Ia wafat pada tanggal 11 Rajab 1363 H. Nama lengkap beliau ialah Muhammad Ilyas bin Muhammad Isma'il Al-Hanafi Ad-Diyubandi Al-Jisyti Al-Kandahlawi kemudian Ad-Dihlawi. Al-Kandahlawi merupakan asal kata dari Kandahlah, sebuah desa yang terletak di daerah Sahranfur. Sementara *Ad-Dihlawi* adalah nama lain dari Dihli (New Delhi) ibukota India. Di negara inilah markas gerakan Jama'ah Tabligh. Adapun *Ad-Diyubandi* adalah asal kata *Diyubandi* yaitu madrasah terbesar bagi penganut madzhab Hanafi di semenanjung India. Sedangkan Al-Jisyti.[1] Ayahnya bernama Syaikh Ismail dan Ibunya bernama Shafiyah al-Hafidzah. Dia menerima pendidikan pertamanya di rumah dan menghafal Al-Qur'an

[1] Ahmad Syafi'i Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan Tradisional Indonesia,* (Jakarta: Kementrian Agama RI; Badan Litbang dan Diklat Puslitbnag Kehidupan Keagamaan, 2011), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam usia yang sangat muda.[2] Dia belajar kepada kakaknya sendiri yaitu Syeikh Muhammad Yahya, setelah itu melanjutkan belajar di *Madhāirul Ulum* di kota Saharapur. Pada tahun 1326, ia mengenyam pendidikan agama Islam di Madrasah Islam Doeband India. Di sini dia belajar mengenai Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, dan ilmu Islam yang lain. Dia juga belajar *al hadist Jam' Shāhihu al Turmudzi* dan *Shāhihu al-Bukhari* dari seorang alim yang bernama Mahmud Hasan.[3] Kemudian melanjutkan belajar *Kutubu al-Sittah* pada kakaknya sendiri Muhammad Yahya yang wafat pada tahun 1335 H.[4]

Pergerakan ini berdasarkan atas asas Islam, dalam prakteknya, mereka berusaha untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan tujuan utama pergerakan ini adalah untuk menyebarkan agama Islam dan menghidupkan makna-makna yang terkandung di dalam hadits-hadits Nabi.

Jama'ah Tabligh berdiri di India, jama'ah ini muncul dilatar belakangi oleh aib yang merata dikalangan umat Islam. Maulana Ilyas menyadari bahwa orang-orang Islam telah terlena jauh dari ajaran-ajaran iman. Dia juga merasakan bahwa ilmu agama sudah tidak dimaksudkan untuk tujuan agama. Dia mengatakan "ilmu-ilmu sudah tidak berharga karena tujuan dan maksud mereka mendapatkannya

---

[2] Abul Hasan An-Nadwi, *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas Rah,* (Bandung: Al Hasyimiy, 2009), 53.
[3] An Nadwi, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh,* 14.
[4] Ibid., 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah keluar dari jalur semestinya dan hasil serta keuntungan dari pengajian-pengajian mereka itu tidak akan tercapai lagi. Dua hal inilah yang mengganggu pikiranku, maka aku melakukan usaha ini dengan cara *tabligh* untuk usaha atas nama iman".[5] Selain itu keadaan umat Islam India yang saat itu sedang mengalami kerusakan akidah, dan kehancuran moral. Umat Islam sangat jarang mendengarkan syair-syair Islam.

Di samping itu, juga terjadi percampuran antara yang baik dan yang buruk, antara iman dan syirik, antara *sunnah* dan *bid'ah.* Bukan hanya itu, mereka juga telah melakukan kemusyrikan dan pemurtadan yang diawali oleh para misionaris Kristen, di mana Inggris saat itu sedang menjajah India. Gerakan *minioris* ini, didukung Inggris dengan dana yang sangat besar. Mereka berusaha membolak-balikkan kebenaran Islam, dengan menghujat ajaran-ajarannya dan menjelek-jelekkan Rasulullah SAW.

Muhammad Ilyas berusaha dan berpikir bagaimana membendung kristenisasi dan mengembalikan kaum Muslimin yang lepas ke dalam pangkuan Islam. Itulah yang menjadi kegelisahan Muhammad Ilyas. Muhammad Ilyas mengkhawatirkan umat Islam India yang semakin hari semakin hari semakin jauh dengan nilai-nilai Islam, khususnyaa daerah Mewat yang ditandai dengan rusaknya moral dan kosongnya masjid-masjid yang tidak digunakan untuk ibadah dan melakukan

[5] Muhammad Mansur Nomani, *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah,* (Bandung: Zaadul Ma'ad), 172-173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah-dakwah Islam.[6] Hal ini kemudian menguatkan *i'tikadiyah* untuk berdakwah yang kemudian diwujudkannya dengan membentuk gerakan jamaah pada tahun 1926 yang bertujuan untuk mengembalikan masyarakat dalam ajaran Islam, guna menata kegiatan jamaah ini dibentuklah suatu cara dakwah jama'ah yang disebut *hirarki,* yang berbeda dari organisasi dakwah lainnya, yang kemudian dikenal dengan gerakan Jama'ah Tabligh. Maulana Ilyas mengatakan, "Tersingkaplah bagiku usaha dakwah *tabligh* ini dan di resapkan kedalam hatiku, dalam mimpi tafsir Surat Ali Imran ayat 110, yaitu *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada Allah."* Sesungguhnya engkau dikeluarkan untuk umat manusia seperti halnya para nabi.[7]

Pada kesempatan hajinya yang kedua, Allah membukakan pintu hatinya untuk memulai usaha dakwah dengan pergerakan agama yang menyeluruh. Dia mengakui dirinya lemah, sedangkan usaha dakwahnya merupakan sebuah usaha yang besar. Namun demikian, dia telah bertekad untuk melaksanakan usaha dakwah tersebut. Dia yakin bahwa pertolongan Allah akan menyertainya, sehingga dia merasa lega. Selanjutnya dia meninggalkan kota Madinah setelah tinggal disana selama lima bulan dan tiba di Kandahlawi pada tanggal 13 Rabi'ul Akhir 1345, bertepatan pada tanggal 25 september 1926.

---

[6] An-Nadwi, *Sejarah Da'wah dan Tabligh...,* 78.
[7] Ruhaiman, "Jama'ah Tabligh Surabaya 1948-2008 (Studi Sejarah dan Aktifitas Keagamaannya)", (Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Usuluddin, Surabaya, 2008), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pulang dari haji beliau memulai usaha dakwah dan mengajak orang lain untuk bergabung dalam usaha yang sama. Dia mengajarkan kepada khalayak ramai untuk bergabung dalam usaha yang sama. Dia mengajarkan kepada Khalayak ramai tentang rukun-rukun Islam, seperti *sahadat, shalat,* dan lain sebagainya.

Pada tahun 1351 H/1931 M, ia menunaikan haji yang ketiga ke tanah suci Makkah. Kesempatan tersebut dipergunakan untuk menemui tokoh-tokoh India yang ada di Arab untuk mengenalkan usaha dakwah. Ketika beliau pulang dari haji, beliau mengadakan kunjungan ke Mewat, dengan disertai jama'ah dengan jumlah seratus orang. Dalam kunjungan tersebut ia selalu membentuk jama'ah-jama'ah yang dikirim ke kampung-kampung untuk *berjaulah* (berkeliling dari rumah ke rumah) untuk menyampaikan pentingnya agama.

Nama Jama'ah Tabligh merupakan sebuah nama bagi mereka yang menyampaikan Jama'ah ini awalnya tidak mempunyai nama, akan tetapi cukup Islam saja. Bahkan Muhammad Ilyas mengatakan seandainya aku harus memberikan nama pada usaha ini akan aku ber nama "gerakan iman".[8] Ada ungkapan terkenal dari maulana Ilyas; *"Aye Musalmano*! 'Wahai umat muslim! Jadilah muslim yang *kaffah* (menunaikan semua rukun dan syari'ah seperti yang dicontohkan

[8] Mulwi Ahmad Harun Al-Rasyid, *Meluruskan Kesalahpahaman terhadap Jaulah (Jama'ah Tabligh),* (Magetan: Pustaka Haromain, 2004), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah).[9] Jama'ah Tabligh resminya bukan merupakan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya, dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal-usul madzhab atau aliran pengikutnya.

Tujuan Muhammad Ilyas mendirikan gerakan ini, untuk menciptakan sistem dakwah baru, yang tidak membedakan antara *ahlus-sunnah* dan golongan-golongan lain. Serta larangan-larangan untuk mempelajari dan mengajar masalah *furu 'iyah.* Menurut mereka, hanya cukup mengajarkan keutamaan-keutamaan amal dari risalah-risalah tertentu.

Sepeninggal Syaikh Muhammad Ilyas Kandahlawi kepemimpinan Jama'ah diteruskan oleh puteranya Syaikh Muhammad Yusuf Kandahlawi. Ia dilahirkan di delhi, ia sering berpindah-pindah mencari ilmu dan menyebarkan dakwah dan juga sering pergi ke Saudi Arabia untuk menunaikan ibadah haji ke Makkah. Ia wafat di Lahore dan jenazahnya dimakamkan disamping orang tuanya di Nzham al-Din Delhi.

Dalam berdakwah, mereka turun ke masyarakat baik itu perkotaan atau di pedasaan, mereka mengajak masyarakat sekitar untuk menjalankan ajaran-ajaran agama Islam secara maksimal dan merealisasikan makna-makna hadits Nabi Muhammad SAW, sehingga dalam berdakwah mereka sering kali mengenakan pakaian-pakaian

[9] Mufid, *Perkembangan Paham Keagamaan,* 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernuansa Arab seperti Jubah dengan panjang di atas mata kaki, *imamah* atau ikat kepala yang mereka anggap semua itu adalah termasuk dari *Sunnah Nabi.*[10]

Dalam kegiatan melakukan dakwah, mereka terbagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok membawa bekal masing-masing untuk mencukupi kebutuhannya selam aberdakwah. Biasanya mereka membawa uang saku secukupnya, peralatan masak, pelaratan tidur serta peralatan-peralatan yang lain sesuai dengan kebutuhannya. Setelah semuanya dipersiapkan, mulailah mereka turun menyebar ke berbagai tempat di perkotaan atau di pedesaan dan biasanya mereka menjadikan masjid atau mushalla sebagai tempat kegiatan mereka, setelah itu mereka berkunjung ke masyarakat untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dan mengajak mereka meramaikan masjid atau mushalla. Setelah masyarakat berkumpul di masjid atau mushalla, mulailah mereka menerangkan tentang pentingnya persatuan Islam, Iman, amal, musyawarah, mudzakarāh, dan ajaran-ajaran agama Islam yang lainnya. Akan tetapi, hal yang terpenting yang mereka lakukan adalah berdakwah yang dikemas dalam bnentuk dakwah. Kitabnya yang terkenal ialah *Amani Akhbar* berupa komentar kitab *Ma'ani* abtara lain *Atsar* karya Syaikh Thalawi dan *Hayat al-Slahabah.*

[10] Ahmad Fathoni, *Wawancara,* Surabaya, 11 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jama'ah Tabligh juga tersebar ke seluruh dunia, antara lain tersebar di Pakistan dan Bangladesh negara-negara Arab dan keseluruh dunia Islam. Jama'ah ini mempunyai banyak pengikut di Suriah, Yordania, Palestina, Libanon, Mesir, Sudan, Irak, dan Hijaz. Dakwah mereka telah tersebar di sebagian besar negara-negara Eropa, Amerika, Asia, dan Afrika. Mereka memiliki semnagat dan daya juang tinggi serta tidak mengenal lelah dalam berdakwah di Eropa dan Amerika. Bahkan pada tahun 1978, Liga Muslim Dunia mensubsidi pembangunan Masjid Tabligh di Dewsbury, Inggris, yang kemudian menjadi markas besar Jma'ah Tabligh di Eropa. Pimpinan mereka disebut Amir atau Zamidār atau *Zumindār.* Sedangkan Pimpinan pusatnya berkantor di Nizhamuddin Delhi. Dari sinilah semua urusan dakwah internasioanalnya diatur.

Jama'ah Tabligh juga mempunyai tokoh-tokoh yang terkenal antara lain:

1. Maulana Muhammad Ilyas. Ia lahir pada tahun 1303 H/1885 M, di Kandahla India.[11] Penggagas pertama berdirinya Jama'ah Tabligh sekaligus pemimpin pertama Jama'ah Tabligh.
2. Maulana Muhammad Yusuf, putra Maulana Ilyas, pengganti ayahnya setelah Muhammad Ilyas meninggal dunia.[12] Beliau menyusun kitab antara lain *al-Muntakhab al-Hadist,* dan buku *Khurūj Fī Sabīlillāh* Menurut Al-Qur'an dan Hadist, yang menjadi

[11] An-Nadwi, *Sejarah Maulana Ilyas...,* 7.
[12] Al Rosyid, *Meluruskan Kesalahpahaman Terhadap Jaulah (Jama'ah Tabligh),* 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku rujukan bagi para pengikut Jama'ah Tabligh dalam berdakwah.

3. Maulana Istihyamul Hasan, pemimpin Jama'ah Tabligh setelah Maulana Muhammad Yusuf. Ia mengarang buku antara lain: Satu-satunya Caara Memperbaiki Kemerosotan Umat Islam di Zaman ini.
4. Maulana Zakariya al-Kandahlawi, lahir 1 Ramadhan 1315 H di kandla India. Ia adalah keponakan dari Maulana Muhammad Ilyas.[13] Ayah Zakariya, Syekh Muhammad Yahya saudara sekandung dengan Mulana Muhammad Ilyas. Maulana Zakariya ini seorang penulis buku aktif. Banyak bukunya yang menjadi pedoman bagi para Jama'ah Tabligh. Diantara buku-bukunya yang sangat terkenal di kalangan Jama'ah Tabligh adalah Himpunan *Fadhāilul Amal.* Maulana Zakariya al-Kandahlawi, sebagaimana Maulana Ilyas pamannya, juga punya hubungan yang sangat dekat dengan Syekh Rasyid Ahmad, seorang pembaharu pengikut Wahabi, bahkan menganggapnya sebagai musyiidnya. Berkata Mulana Zakariya dan teman akrab ayah saya, Syaikh mursyid saya, yaitu Syaikh Rasyid Ahmad Rah, yang jika ditulis segala kebaikan dan keutamaanya, tentu memerlukan sebuah buku yang cuku tebal.[14]

---

[13] Ibid., 8.
[14] Zakariya al-Kahdahlaey, *Otobiografi Kisah-Kisah Kehidupan Syaikhul Hadits Maulana Zakariya al-Kandahlawi,* Terj. Abd Rahman as-sirbuny (Cirebon: Pustaka Nabawi), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Maulana Manzhur Nu'mani, seorang tokoh Jama;ah Tabligh yang sangat dekat dengan Maulana Muhammad Ilyas. Beliau ini salah seorang anggota pengurus *Rabithah* Alam Islami, sering menyertai Maulana Muhammad Ilyas saat *Khurūj Fī Sabīlillāh.* Ia menyusun buku *Malfudhāt Hazhrat* Maulana Muhammad Ilyas. Buku sudah diterjemah dalam Bahasa Indonesia dengan judul Mutiara Hikmah Ulama Ahli Dakwah.
6. Abdul Hasan Ali Nadwi, sering bersama Maulana Ilyas. Ia mengarang buku antara lain Riwayat hidup Maulana Muhammad Ilyas. Menurut Manzhur Nu'mani, Abdul Hasan Ali Nadwi mempunyai hubungan khusus dengan Maulana Muhammad Ilyas, karena ada hubungan yang erat dalam usaha agama dan dakwah antara keluarga Maulana Ilyas dengan keluarga Abdul Hasan Ali Nadwi.
7. Syekh Muhammad Sa'ad al-Kandahlawi, cucu dari Maulana Muhammad Yusuf. Ia telah melakukan penyempurnaan buku *Khurūj Fī Sabīlillah* Menurut Al-Qu'an dan Hadits, karangan kakeknya, Maulana Muhammad Yusuf.

2. Sejarah Jama'ah Tabligh Ke Surabaya

Pada dekade 1980-an ketika Jamaah Tabligh masuk ke Surabaya, terjadi berbagai gejolak antara Islam dan negara. Munculnya gerakan-gerakan yang dianggap radikal, UU yang mengharuskan menggunakan asas tunggal pancasila dalam organisasi dan lain-lain. Dalam beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasarwasa terakhir, umat Islam sedang bergerak dari minoritas politik ke mayoritas budaya. Mereka tidak lagi memandang aktifitas politik sebagai satu-satunya wadah perjuangan dalam rangka memperjuangkan Islam dengan segala kandungan makna yang diyakini dan dihayati dalam kehidupannya. Gerak Islam tengah bergerak ke suatu spektrumbaru yang lebih dominan bersifat kebudayaan ketimbang politik. Seperti hal NU, omas terbesar di Indonesia ini keluar dari pentas politik pada tahun 1983.[15] Hal ini juga dapat dilihat dari besarnya animo masyarakat terhadap gerakan-gerakan keagamaan yang berkembang yang mulai muncul sejak akhir dekade 1970-an termasuk terhadap gerakan Jamaah Tabligh. Banyak masyarakat yang tertarik dengan gerakan ini karena praktek-praktek keagamaannyaa lebih menonjolkan pada apa-apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para Sahabatnya, misalnya dalam hal berpakaian. Anggota Jamaah Tabligh sering memakai jubah panjang dan sorban di kepala. Jamaah Tabligh juga sangat memperhatikan adab-adab sehari-hari, sehingga sangat menarik masyarakat untuk mengikutinya, meskipun Jamaah Tabligh tidak berasal dari Indonesia sendiri.

Gerak budaya Islam yng berkembang juga berimbas kepada daerah-daerah termasuknya Surabaya. Jamaah Tabligh masuk ke Surabaya pada tahun 1948 dan mendapat tempat di masyarakat.

[15] Dedy Djamaluddin Malik dan Idi Subandi Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia: Pemikiran Aksi Politik,* (Bandung: Zaman Wacana Mulia,1993), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penentang dari masyarakat pasti ada dan itu tetjadi pada awal kedatangan Jamaah Tabligh. Hal ini tidak mengherankan lagi, karena Jamaah Tabligh menjadikan masjid sebagai baris gerakannya, sehingga yang menjadi target adalah orang-orang yang rumahnya berdekatan dengan masid.[16]

Jamah tabligh masuk di Surabaya setelah beberapa tahun keberadaannya di Indonesia. Jamaah Tabligh masuk ke Surabaya ketika kondisi perpolitikan terutama hubungan Islam dengan pemerintah yang banyak terjadi pertentangan dan kecurigaan, meskipun pada akhir dekade 1980-an, satu rombongan yang terdiri dari sepuluh orang, jamaah gabungan dari Pakistan dan Malasyia yang dipimpin oleh Abdussobar tiba di Surabaya. Tempat pertama dikunjungi adalah Masjid Nuru Hidayah, Jl. Ikan Gurami Gg. IV Perak Barat Surabaya. Orang pertama kali didekati adalah H. Amin Said yang merupakan Takmir Masjid Nurul Hidayah. Setelah itu jamaah ini mendekati Abdul Wahid yang berasal dari Madura, seorang warga sekitar masjid.[17]

Kedatangan Jamaah ini tidak langsung diterima atau dipercaya oleh H. Amin Said. Ia khawatir gerakan Jamaah Tabligh ini termasuk gerakan-gerakan yang dilarang perkembangannya oleh negara yang sebelumnya juga pernah ditumpas pemerintah. Gerakan-gerakan yang

[16] Ahmad Fathoni, *Wawancara,* Surabaya, 11 Juli 2016
[17] skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah ditumpas seperti Darul Quran, Darul Hadis, Lemkari dan lain-lain.

Kegigihan dan keinginan suci untuk mengembangkan dakwah Islam tidak menyurutkan jamah dari Pakistan dan Malasyia tersebut untuk memberikan pemahaman kepada Jamaah Tabligh bukanlah bagian dari gerakan tentang yang pernah ditumpas sebelumnya oleh pemerintah. Sejak saat itu, H. Amin Said selaku Takmir Masjid Nurul Hidayah, maka masjid tersebut dijadikan sebagai markas Jamaah Tabligh di Surabaya sekaligus markas Wilayah Jawa Timur selain dari Temboro dan Malang. Dari masjid tersebut gerakan dakwahnya terus dikembnagkan. Program kerja Jamaah Tabligh juga dimusyawarahkan bersama di masjid tersebut.

Setelah mendapatkan tempat untuk mengomando gerakannya *(amal maqāmi),* muncul masalah baru yakni bnayak kecurigaan yang datang dari warga sekitar. Tidak hanya itu, kecurigaan sampai pada aparat pemerintah. Pengikut Jamaah Tabligh diintrogasi untuk diminta keterangan tentang gerakan yang dikembangkan, bahkan H. Amin Said juga diintrogasi ketika pertama kali ikut Jamaah Tabligh.[18]

Meskipun mendapatkan tekanan dari pemerintah dan cibiran dari warga sekitar, semangat mereka tidak pernah kendur untuki menyebarkan dakwah. Hal ini terbukti banyak warga sekitar yang mengikuti jejaknya. Di samping usaha-usaha yang dilakukan oleh H.

[18] M. Mualimin, *Dinamika Dakwah Jamaah Tabligh Islah al Nafs,* 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amin Said dan jamaah yang datang dari Pakistan dan Malaysia tersebut, mereka juga dibantu oleh seorang Angkatan Laut bernama DR. Halimi yang kebetulan menguasai daerah Perak Barat dan sekitarnya. Dr. Halimi meminta agar masyarakat menerima mereka. Itulah proses awal keberadaan Jamaah Tabligh di Surabaya.[19]

B. Kewajiban Suami kepada Istri dalam Keluarga Jamaah Tabligh

Kewajiban suami adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh suami sebagai kepala keluarga terhadap istri dan anggota keluarga lainnya. Sebelum berdakwah, para anggota Jamaah Tabligh diwajibkan untuk memperhatikan kewajibannya terhadap istri dan anggota keluarganya. Salah satu kewajiban yang dimiliki oleh seorang suami terhadap anggota keluarganya adalah memberikan nafkah kepada mereka. Pada saat suami ingin melakukan *khurūj fī sabilillāh* selama 3 hari dalam 1 bulan, 40 hari dalam 1 tahun, dan 4 bulan dalam seumur hidup mereka diwajibkan mengumpulkan uang dari hasi kerja, usaha maupun berdagang untuk ditinggalkan bagi kebutuhan sehari-hari istri, dan anggota keluarga lainnya selama ditinggal berdakwah *khurūj fī sabilillāh* dalam waktu yang telah ditentukan, yaitu 3 hari, 40 hari dan 4 bulan.[20]

Menurut Jamaah Tabligh meninggalkan anak dan istri untuk li I'laai kalimatillah. Jadi, perginya seorang keluar dijalan Allah SWT bukan untuk habiskan waktu dimasjid, duduk, dzikir, pegang tasbih

[19] Ahmad Fathoni, *Wawancara,* Surabaya, 11 Juli 2016.
[20] Nur Choirul Umamah, *Wawancara,* Surabaya, 13 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalaulah ini yang dibuat maka ini adalah bentuk kedzaliman terhadap keluarga. Setiap keluarga yang ingin ditinggal *khūrūj fī sabīlillāh* oleh suami diadakan musyawarah terlebih dahulu. Seluruh anggota keluarga diberitahu seperti istri dan anak-anak bahwa mereka akan ditinggal selama beberapa lama (3 hari, 40 hari, dan 4 bulan), setelah diadakan musyawarah dan istri maupun anggota keluarga lainnya setuju maka suami dan sitri menghitung besaran nafkah yang akan ditinggalkan oleh suami dalam kurun waktu ia berdakwa. Contoh, dalam satu hari keluarga salah satu anggota Jamaah Tabligh mereka menghabiskan uang sebanyak Rp.-100.000,-X dalam waktu 3 hari = Rp. 300.000,- begitu pula ketika ingin *khurūj fiī sabilillāh* dalam kurun waktu lainnya, yaitu 40 hari dan 4 bulan. Apabila ditinggal oleh suami selama 4 bulan, maka 120 hari X 100.000= Rp. 12.000.000,-.[21] Perlu untuk diketahui pula bahwa setiap melakukan *khurūj fī sabīlillāh* Jamaah Tabligh tidak menerima sumbangan dari pihak manapun dan hanya mengandalkan biaya dari uang yang telah dikumpulkannya untuk kegiatan yang akan dilakukan pada saat berdakwah (contohnya untuk biaya makan sehari-hari, dll).

Sesungguhnya pergerakan Jamaah Tabligh diseluruh dunia, memiliki aturan penyeleksian sebelum *khurūj.* Aturan ini dikenal dikalangan Jamaah Tabligh dengan istilah *'tafaqud'*. *Tafaqud* ini meliputi; *amwal, amal* dan *ahwal. Anwal* adalah yang berhubungan dengan masalah biaya, yaitu biaya untuk selama perjalanan dan biaya

[21] Nur Choirul Umamah, *Wawancara,* Surabaya, 13 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk keluarga yang ditinggalkan. Semua itu disesuaikan dengan lamanya ia keluar dan daerah yang akan dituju. Sedangkan, *Ahwal* adalah yang berkaitan dengan masalah keluarga, pekerjaan dan sejenisnya.[22]

Seseorang akan dibenarkan *khurūj* 40 hari atau 4 bulan atau beberapapun lamanya, jika dia telah melewati proses *tafaqud* tadi. Sehingga tidak benar tuduhan yang mengatakan bahwa Jamaah Tabligh meninggalkan keluarga begitu saja, tanpa meninggalkan perbekalan bagi keluarganya. Selanjutnya, walaupun sudah dipastikan seseorang itu lulus, *tafaqud* untuk *khurūj,* maka kawan-kawan Jamaah Tabligh yang tidak *khurūj*, secara bergilir akan memperhatikan hal *ihwal* keluarga yang sedang ditinggalkannya tersebut.

Ketika *khurūj fī sabīlillāh* Jamaah Tabligh tidak jarang menerima perkataan yang seakan-akan mereka menelantarkan anak dan istrinya ketika meninggalkan mereka berdakwah. Khususnya persoalan nafkah untuk mereka dan mngerjakan atau mendidik anaknya agar paham mengenai ilmu agama. Namun, pada hakikatnya ketika *khurūj* tersebut mereka bukan hanya berdakwah dengan *khurūj fī sabīlillāh* melainkan juga belajar ilmu agama yang diperolehnya ketika *khurūj* dan ilmu tersebut akan ia terapkan dan amalkan dirumah kepada anak, istri, dan anggota keluarga lainnya.

Pendapat berbeda diberikan oleh keluarga/kerabat dekat, yang menyebut bahwa kegiatan dakwah dengan meninggalkan istri dan anak

[22] Nur Choirul Umamah, *Wawancara,* Surabaya, 13 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternyata membuat keluarga menjadi terbengkalai karena nafkah yang di berikan ternyata tidak mencukupi dan akhirnya keluarga/kerabat dekatlah yang menjadi sandaran.[23] Pendapat yang sama juga diberikan oleh para toko agama sekitar yang menyebutkan bahwa tidak jarang keluarga yang di tinggalkan *khurūj* menjadi tidak terurus, hal ini di sebabkan karena, ternyata kadar nafkah yang mereka tinggalkan ternyata tidak mencukupi.[24] Padahal yang namanya manusia hidup dilingkungan masyarakat, seringkali kebutuhan lainnya selain kebutuhan tetap yang tidak terduga itu muncul dan tidak dapat ditolelir lagi.

Ada juga keluarga Jamaah Tabligh yang ekonomi nya kebawah dan berpendapat bahwa saat ditinggalkan suami *khurūj* ternyata nafkah yang ditinggalkan suami tidaklah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga selam asuami melakukan *khurūj.* Dan keluarga itu harus terpaksa berhutang guna memenuhi nafkah untuk keluarganya.[25] Hal ini dikarenakan harta yang ditinggalkan suami ketika *khurūj* ternyata tidak mencukupi kebutuhan ekonominya. Contoh fakta dalam keluarga Jamaah Tabligh yang mana beliau tidak bersedia disebutkan namanya, yaitu (apabila mereka khuruj selama 3 hari nafkah yang diberikan adalah uang 100 ribu dan 5 kg beras, *khurūj* 7 hari adalah 150 ribu dan beras 5 kg, *khuruj* 385 ribu dan beras 15 kg).[26] Padahal dalam konsepnya, Jamaah Tabligh melarang wanita/istri untuk keluar rumah tanpa seizin suami,

[23] Nurul Qomariyah, *Wawancara,* Surabaya, 13 Juli 2016.
[24] K.H. Samsul Hadi, *Wawancara,* Surabaya, 15 Juli 2016
[25] Nur Jannah, *Wawancara,* Surabaya, 13 Juli 2016.
[26] IN, *Wawancara,* Surabaya, 13 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecuali didampingi oleh mahramnya, dan hanya diperbolehkan untuk sesuatu yang penting. Maka dari itu untuk keluar sejenak saja tidak diperbolehkan apalagi untuk bekerja.[27]

[27] IN, *Wawancara,* Surabaya, 13 Juli 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id